

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Konsep dan praktik Sekolah Ramah Anak (SRA) tumbuh berdasarkan dua faktor. Artinya negara memiliki kewajiban untuk mewujudkan hak-hak anak sesuai Konvensi Hak Anak yang telah diratifikasi Indonesia tahun 1990. Kemudian tuntutan UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002.

Tujuan adanya kebijakan sekolah ramah anak yaitu sebagai langkah pelaksanaan hak anak, menjamin dan melindunginya, serta memastikan lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan perkembangan minat, kemampuan dan bakat/potensi yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Dimana lembaga pendidikan dapat memberikan bekal agar anak memiliki kehidupan yang bertanggung jawab, toleran, bermartabat, saling menghormati, dan berjiwa kemasyarakatan. Dengan ini diharapkan lembaga pendidikan tidak sebatas menghasilkan generasi yang cerdas secara pemikiran, namun juga menghasilkan generasi yang memiliki kebijaksanaan emosional dan spiritual.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pendidikan saat ini belum sepenuhnya berhasil membentuk pribadi-pribadi peserta didik yang berkarakter sebagaimana tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ini ditunjukkan dalam penelitian Andini (2019) serta Agustin, Saripah, & Gustiana (2018) yang menemukan banyak terjadi kasus-kasus kekerasan pada anak di sekolah. Jenis kekerasan pada anak

tersebut meliputi kekerasan fisik, seperti penggunaan kekuatan fisik untuk menyakiti atau melukai anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, kekerasan verbal, seperti penggunaan kata-kata atau ucapan yang menyakiti atau merendahkan anak, kekerasan emosional, seperti penggunaan tindakan atau perilaku yang bertujuan untuk menyakiti atau melukai perasaan anak, hingga kekerasan seksual. Sebagai tambahan, kedua penelitian ini juga menemukan bahwa kekerasan pada anak di sekolah ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, meliputi faktor keluarga, karena pola asuh yang otoriter, kondisi keluarga yang tidak harmonis, dan kemiskinan, faktor sekolah, disebabkan lingkungan sekolah yang tidak kondusif, bullying, dan kekerasan seksual oleh guru, serta faktor masyarakat, karena adanya stigma negatif terhadap korban kekerasan, budaya kekerasan, dan kurangnya pengetahuan tentang kekerasan pada anak.

Temuan-temuan penelitian di atas, menunjukkan bahwa kekerasan di sekolah merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, sekolah berkarakter menjadi semakin relevan dalam era global yang kompleks, di mana tantangan moral dan etika semakin kompleks. Nilai-nilai seperti integritas, empati, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain semakin penting untuk membantu individu menghadapi berbagai situasi dan mengambil keputusan yang benar (Nurfalah, 2016). Oleh karena itu, sekolah berkarakter memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang berbudaya tinggi, beretika, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Salah satu upaya yang efektif untuk meminimalisasi kekerasan di sekolah dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa adalah melalui program sekolah ramah anak, yaitu suatu konsep yang bertujuan untuk

menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan adil bagi semua siswa. Sekolah ramah anak didasarkan pada prinsip-prinsip hak asasi manusia, seperti hak untuk hidup, hak untuk bebas dari diskriminasi, dan hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas Adhim (2021)

Efektifitas program sekolah ramah anak dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang berkarakter diperkuat oleh hasil penelitian (Chabbott, 2016) yang menemukan bahwa anak-anak yang belajar di sekolah ramah anak memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, tingkat harga diri yang lebih tinggi, dan tingkat motivasi yang lebih tinggi daripada anak-anak yang belajar di sekolah yang tidak ramah anak Anak-anak yang belajar di sekolah ramah anak memiliki tingkat empati yang lebih tinggi, tingkat toleransi yang lebih tinggi, dan tingkat keterlibatan sosial yang lebih tinggi daripada anak-anak yang belajar di sekolah yang tidak ramah anak.

Uraian di atas menjelaskan program sekolah ramah anak dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif untuk anak dalam mengembangkan potensi mereka di sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang penting bagi siswa. Siswa menghabiskan hampir sebagian waktu mereka, dalam sehari untuk belajar di sekolah. Maka tidak salah jika sekolah dijuluki sebagai rumah kedua bagi anak. Sekolah, ramah anak menjadi penting mengingat dalam sehari delapan jam anak berada di sekolah. Oleh karena itu, program sekolah ramah anak menjadi salah satu solusi dalam mencegah kekerasan terhadap anak (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015). Sekolah ramah anak dapat membangun paradigma baru dalam mendidik dan mengajar peserta didik, untuk menciptakan generasi baru tanpa kekerasan, menumbuhkan kepedulian orang dewasa serta memenuhi hak dan melindungi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Mengingat masalah seputar kehidupan anak telah menjadi perhatian sejak lama. Apalagi di era globalisasi saat ini, seiring dengan pergeseran pranata sosial yang mengakibatkan maraknya tindakan asusila dan kekerasan, maka diperlukan adanya perlindungan terhadap hak-hak anak khususnya anak-anak Indonesia (Amrina et al., 2022). Sekolah ramah anak telah dibuktikan oleh berbagai penelitian efektif untuk meningkatkan karakter dan menjadi upaya penyelesaian penghapusan kekerasan berbasis sekolah. Selain itu Sekolah ramah anak juga dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk membangun karakter yang kuat.

Sekolah ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, sebagai rumah kedua bagi anak setelah rumahnya sendiri. Sekolah ramah anak juga merupakan investasi jangka panjang bagi anak-anak. Sekolah ramah anak dapat membantu anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat, bahagia, dan sukses.

Sekolah Dasar Negeri 1 Pulaupanggung merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Tanggamus yang mengimplementasikan program sekolah ramah anak. Sebagai bagian dari program kerja Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 5 (PP-PA). Sekolah Dasar Negeri 1 Pulaupanggung memprogramkan sekolah dengan lingkungan pembelajaran yang humanistik yaitu lingkungan pembelajaran yang menyadari bahwa, belajar bukan merupakan konsekuensi yang otomatis namun membutuhkan keterlibatan mental, dan mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dengan memadukan potensi fisik dan psikis peserta didik.

Namun dalam perjalannya, program ramah anak yang dijalankan SD Negeri 1 Pulaupanggung ini dinilai masih menuai permasalahan. SD Negeri 1 Pulaupanggung, dinilai masih belum siap dalam penyelenggaraan pendidikan ramah anak. Hasil observasi peneliti di lapangan menemukan bahwa lingkungan belajar masih belum kondusif mendukung program sekolah ramah anak. Sekolah belum mampu menciptakan lingkungan yang tertib, aman dan nyaman dalam belajar bagi siswa, dikarenakan sekolah berada pada lingkungan yang padat penduduk, bising, ramai, dan terkesan kurang sehat dikarenakan banyaknya sampah di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu bangunan sekolah dinilai tidak layak, sarana prasarana yang tidak memenuhi standar, kotor, bau, atau gersang, lingkungan sosial yang tidak bersahabat, tindakan kekerasan yang masih dipertahankan, kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua yang tidak memahami hak anak, serta berbagai kerentanan lain yang beresiko mengancam keamanan, keselamatan, dan kenyamanan anak untuk belajar dan tumbuh kembang optimal di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tergerak untuk melakukan analisis terhadap pendidikan ramah anak di SDN 1 Pulaupanggung untuk mengetahui apakah sekolah tersebut memenuhi kriteria untuk diakui sebagai sekolah ramah anak. Selain itu, berdasarkan hasil temuan selanjutnya, dapat memberikan bantuan atau dukungan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan sekolah ramah anak. Kajian ini mengusung judul “Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Tanggamus”

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus. Sedangkan sub-fokus penelitian ini adalah:

1. Penerapan Program Sekolah Ramah Anak dalam mengembangkan sekolah berkarakter.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Program Sekolah Ramah Anak untuk mengembangkan karakter peserta didik.
3. Persepsi dan pengalaman peserta didik, guru, dan orang tua terhadap implementasi Program Sekolah Ramah Anak.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Program Sekolah Ramah Anak dalam mengembangkan sekolah berkarakter di Berkarakter di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus?
2. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat Program Sekolah Ramah Anak untuk mengembangkan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus?
3. Bagaimana persepsi dan pengalaman peserta didik, guru, dan orang tua terhadap implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan Program Sekolah Ramah Anak dalam mengembangkan sekolah berkarakter di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus.

2. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat Program Sekolah Ramah Anak untuk mengembangkan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus.
3. Mengetahui persepsi dan pengalaman peserta didik, guru, dan orang tua terhadap implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman tentang program sekolah ramah anak sebagai pendekatan dalam mengembangkan sekolah berkarakter di sekolah dasar.
2. Memberikan informasi tentang komponen dan strategi yang efektif dalam program sekolah ramah anak untuk mengembangkan karakter peserta didik.
3. Menyediakan wawasan bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar melalui program sekolah ramah anak.